

**PENDIDIKAN ISLAM DI TENGAH MASYARAKAT NON-MUSLIM DI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KUPANG**



**Oleh:**

**Andri Ardiansyah**

**NIM: 1520410069**

**TESIS**

**Diajukan Kepada Program Magister (S2)**

**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan**

**(M.Pd.) Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pemikiran Pendidikan**

**Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga**

**YOGYAKARTA**

**2017**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Andri Ardiansyah, S.Pd.I.**

NIM : 1520410069

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pemikiran Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 29 Mei 2017

Saya yang menyatakan,



Andri Ardiansyah, S.Pd.I.  
NIM: 1520410069

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Andri Ardiansyah, S.Pd.I.**  
NIM : 1520410069  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pemikiran Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 29 Mei 2017

Saya yang menyatakan,



Andri Ardiansyah, S.Pd.I.  
NIM: 1520410069



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp/Fak (0274) 512156, Yogyakarta  
55281

**PENGESAHAN TESIS**

**Nomor: B-797/UN.02/DT/PP 01.1/05/2017**

**Tesis berjudul : Pendidikan Islam di Tengah Masyarakat Non-  
Muslim di Universitas Muhammadiyah Kupang**

**Yang disusun oleh**

**Nama : Andri Ardiansyah, S.Pd.I.**

**NIM : 1520410069**

**Program Studi : Pendidikan Islam (PI)**

**Konsentrasi : Pemikiran Pendidikan Islam**

**Tanggal Ujian : 24 Mei 2017**

**Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister  
Pendidikan (M.Pd.).**

**Yogyakarta, 5 Juni 2017**

**Dekan,**



**Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.**

**NIP. 19661121 199203 1 002**

## **PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : **PENDIDIKAN ISLAM DI TENGAH MASYARAKAT  
NON-MUSLIM DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
KUPANG**

Nama : Andri Ardiansyah, S.Pd.I.  
NIM : 1520410069  
Program Studi : Pendidikan Islam (PI)  
Konsentrasi : Pemikiran Pendidikan Islam

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua : Dr. H. Radjasa, M.Si.  
Sekretaris : Dr. H. Karwadi, M. Ag.  
Pembimbing/Penguji : Zulkipli Lessy, Ph.D.  
Penguji : Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.

(  )  
(  )  
(  )  
(  )

diuji di Yogyakarta pada tanggal 24 Maret 2017.

Waktu : 12.00-13.00 WIB  
Hasil/Nilai : A/B  
IPK : 3,67  
Predikat Kelulusan : Memuaskan / Sangat Memuaskan / Dengan Pujian.

\* Coret yang tidak perlu

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Direktur Program Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**Pendidikan Islam di Tengah Masyarakat Non-Muslim di Universitas  
Muhammadiyah Kupang**

Yang ditulis oleh:

Nama : **Andri Ardiansyah, S.Pd.I.**  
NIM : 1520410069  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pemikiran Pendidikan Islam (PPI)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 29 Mei 2017

Pembimbing,



Zulkipli Lessy, Ph.D.

## **MOTTO**

**BELAJARLAH DI WAKTU KECIL BAGAIKAN MENGUKIR DI ATAS BATU**

**&**

**BELAJARLAH DI WAKTU KECIL DAN AMALKAN DI WAKTU BESAR**

**PERSEMBAHAN**

*Buat Almamater UIN Sunan Kalijaga*

*Buat Semua Para Guru-guruku dan Semua  
Dosen-dosen Tercinta*

*Bapak Ibu dan Adek-adekku Tercinta*

*Sahabat-sahabatku khususnya Muhammad  
Hatta dan Seperjuangan S2 PPI Angkatan 2015*

*Universitas Muhammadiyah Kupang*



## **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar-belakangi oleh adanya suatu upaya dari Universitas Muhammadiyah Kupang untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada mahasiswa, baik Muslim maupun non-Muslim. Hal tersebut bertujuan untuk melanjutkan misi gerakan Muhammadiyah sebagai gerakan pembaharuan. Penelitian ini merupakan studi kasus di Universitas Muhammadiyah Kupang, bertujuan untuk mendeskripsikan konsep pendidikan Islam di UMK, bagaimana bentuk kurikulumnya, dan strategi pengembangan pendidikan Islam. Peneliti ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan mengenai pendidikan Islam di tengah masyarakat non-Muslim (Kasus Universitas Muhammadiyah Kupang) adalah: (1) hakikat pendidikan Islam di UMK, menjadikan mahasiswa sadar akan dirinya sebagai hamba yang mampu mendekatkan diri kepada sang pencipta untuk menemukan nilai-nilai spiritualitasnya, (2) dasar pendidikan Islam adalah wahyu dalam hal ini Al-Qur'an dan As-Sunnah yang memang tidak pernah dipisahkan dari dunia pendidikan Islam, karena pendidikan Islam ini sangat luas dan kompleks sehingga memerlukan dalik-dalil syar'i untuk menjadi penguat dan menjadi tolak ukur dalam mengambil sebuah perkara. Dasar pendidikan Islam yang diterapkan oleh UMK adalah tidak jauh beda dengan dasar pendidikan yang sedang diterapkan oleh institusi-institusi pendidikan lain, karena sama-sama mengadopsi dari Al-Qur'an, Sunnah, dan ijtihad. Selain dari tiga sumber tersebut UMK juga menekankan nilai karakter, perilaku dan budaya yang Islami sehingga terbentuk karakter yang selalu berpikir rasional, (3) tujuan pendidikan Islam di UMK adalah idealitas (cita-cita) yang mengandung nilai-nilai Islami yang hendak dicapai dalam proses pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam. Hasil penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi pengetahuan bagi praktisi dan pihak-pihak yang peduli terhadap pendidikan Islam, serta sebagai sumbangsih untuk memperkaya khazanah keilmuan, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan nilai-nilai Islam.

***Kata kunci: Pendidikan Islam, Masyarakat Non-Muslim, UMK***

## **ABSTRACT**

This research is based on the efforts of Muhammadiyah University of Kupang to instill the values of Islamic education to students, both Muslims and non-Muslims. It is mandatory to continue the mission of the Muhammadiyah movement as a reform movement. This study is a case study at Muhammadiyah University of Kupang, aims to describe the concept of Islamic education in UMK, how the curriculum form, and strategy of developing Islamic education. This research used qualitative descriptive research method. Data collection methods were Observation, interview, and documentation.

The result showed that there are two conclusions, those are: (1) the nature of Islamic education in UMK, making students aware of himself as a servant who can get closer to the creator to find the value of his Spirituality 2) the basis of Islamic education is a revelation in this case the Qur'an and Sunnah which was never unearthed from the world of Islamic education, because Islamic education is so vast and complex that it requires syar'i dalilik to become a reinforcement and become a benchmark In taking a case. The basis of Islamic education applied by UMK is not much different from the basic education applied by other educational institutions, because it is the same from the Qur'an, Sunnah, and ijtihad. In addition to these three sources, UMK is also speeding the character, behavior and culture of Islam to form a character that is always rational thinking, (3) the goal of Islamic education in UMK is the ideal that contain the desired Islamic values in the process of Education based on the teachings Islam The results of this study are expected to contribute to practitioners and parties concerned about Islamic education, and as a contribution to enrich the scientific treasures, especially those related to Islamic development.

***Keywords:* Islamic Education, Non-Muslim Community, UMK**

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, puji syukur penulis ini panjatkan kehadiran Ilahi Rabbi yang telah melimpahkan Rahmat dan Nikmat-Nya kepada seluruh makhluk, serta dengan izin-Nya pula memperkenalkan penulis ini hingga dapat menyelesaikan tesis ini. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada kekasih dan utusan-Nya yang mulia Nabi Muhammad saw, kepada keluarganya, sahabatnya dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Dengan penelitian berjudul **“Pendidikan Islam di Tengah Masyarakat Non-Muslim di Universitas Muhammadiyah Kupang”** ini, penulis ini berharap bisa menjadi kontribusi pengetahuan bagi praktisi dan pihak-pihak yang peduli terhadap pendidikan Islam serta sebagai sumbangsih untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan.

Dalam penulisan tesis ini tidak sedikit hambatan dan kendala yang dihadapi oleh penulis ini karena kurangnya ilmu pengetahuan dan literatur yang ada pada penulis ini. Namun berkat kerja keras dan arahan dari dosen pembimbing dan yang lainnya, akhirnya tesis ini bisa selesai. Tidak lepas dari peran dari orang-orang disekitar penulis ini. Dengan kerendahan hati, penulis ini mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan kontribusi aktif serta bantuannya atas terselesaikannya tesis ini:

Bapak Dr. H. Radjasa, M.Ag., selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, selaku pembimbing Bapak Zulkipli Lessy, Ph.D., Bapak Dr. Muqowim M.Ag., selaku penasehat akademik sekaligus wakil dekan III. Para dosen Pascasarjana, Bapak

Dr. H. Sumedi M.Ag., Dr. Abdul Mustaqim M.Ag., Prof. Dr. H. Hamruni M.Si., Dr. Hamim Ilyas M.Ag., Dr. Ahmad Arifi M.Ag., Dr. Sabarudin M.Si., Dr. Sukiman M.Pd., Dr. Muqowim, M.Ag., Dr. Mahmud Arif M.Ag., Dr. Sri Sumarni M.Pd., Dr. H. Waryono Abdul Gofur M.Ag., Dr. Abdul Munip MA., Dr. Alim Ruswantoro M.Ag., Dr. Suwadi M.Ag, M.Pd., Dr. Ibrahim M.Pd., yang telah memberikan banyak pembelajaran serta motivasi untuk terus berjuang di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

Bapak M. Noor Saala dan Ibu Sabariah beserta Bapak H. Ambo Sakka dan Ibu Hj. Ale yang selalu memanjatkan do'a dan dukungan setiap sujudnya kepada Allah swt. Terima kasih Bapak, Ibu, kalian adalah ruhku dalam berjuang sehingga anakmu bisa menyelesaikan karya luar biasa ini. Untuk semua adek-adekku tercinta sekeluarga, Firmansyah, Ikra, Amitas Sari, dan Fikratun Kalabalea Honggona. Terima kasih semuanya, kalian adalah permata dalam perjuanganku. Keluarga besar lembaga Universitas Muhammadiyah Kupang (UMK) yang dengan senang hati menerima penulis ini dengan tangan terbuka.

Teman-temanku Najamul Wathan, Basyir Ahmad, Mukhlisin, Miskan, Fahmi, Bahrul, Nurul Fauziah, Mukhtarom, Supriadin, Farkhan, Alfian, Muhammad Hatta, Nahrul Saputra, Syahru Jenggo Poro, Willa Putri, Rafickah, dan Abang ku Joko Ansari Setiawan, serta teman-teman PPI kelas B dan PGRA khususnya angkatan 2015 yang selalu memberikan banyak ide inspiratif.

Penulis ini menyadari masih banyak kekurangan dalam karya ini. Saran yang membangun penulis ini harapkan demi penyempurnaan karya ini agar lebih baik lagi. Penulis ini berharap karya ini dapat memberikan manfaat khususnya

bagi diri penulis ini dan umumnya pada pendidikan Islam dalam perkembangannya.

Yogyakarta, 29 Mei 2017

Penulis,

Andri Ardiansyah, S.Pd.I.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iii
PENGESAHAN .....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI .....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	vi
MOTTO .....	vii
PERSEMBAHAN .....	viii
ABSTRAK .....	ix
ABSTRACT .....	x
KATA PENGANTAR .....	xi
DAFTAR ISI .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Kegunaan Penelitian .....	9
E. Kajian Pustaka .....	10

F. Metode Penelitian .....	15
G. Sistematika Pembahasan .....	32
<b>BAB II : LANDASAN TEORI DAN KONSEP .....</b>	<b>33</b>
A. Pendidikan Islam.....	33
1. Definisi Pendidikan .....	33
2. Definisi Pendidikan Islam .....	38
B. Dasar-dasar Pendidikan Islam .....	43
C. Tujuan Pendidikan Islam .....	48
D. Kurikulum Pendidikan Islam .....	50
a. Dasar Kurikulum Pendidikan Islam .....	51
b. Kerangka Dasar Kurikulum Pendidikan Islam .....	54
c. Prinsi-prinsip Penyusunan Kurikulum Pendidikan Islam .....	56
<b>BAB III : PROFIL UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KUPANG .....</b>	<b>59</b>
A. Gambaran UMK .....	59
1. Letak dan Keadaan Geografis .....	59
2. Sejarah Singkat .....	60
3. Visi .....	62
4. Misi .....	63
5. Nama Pimpinan Yayasan .....	63
B. Dasar Pemikiran UMK .....	69
C. Landasan .....	74
1. Landasan Yuridis .....	74
2. Landasan Filosofis .....	75
3. Landasan Teoritis .....	75
D. Kebijakan Pengembangan Kurikulum di UMK.....	77
E. Tujuan .....	80

<b>BAB IV : KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DI UMK .....</b>	<b>82</b>
A. Esensi Pendidikan Islam di UMK.....	82
1. Hakikat Pendidikan Islam di UMK .....	89
2. Dasar Pendidikan Islam di UMK .....	94
3. Tujuan Pendidikan Islam di UMK .....	97
B. Bentuk Kurikulum Pendidikan Islam di UMK .....	99
C. Strategi Pengembangan Pendidikan Islam di UMK .....	106
1. Strategi Pengembangan Secara Berkelompok.....	108
2. Strategi Pengembangan Secara Individual .....	109
3. Strategi Pengembangan Secara Kontekstual .....	110
D. Mengapa non-Muslim Meminati UMK Padahal Ada Beberapa Kampus Swasta dan Negeri di Kota Kupang.....	113
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>117</b>
A. Kesimpulan .....	117
B. Saran-saran .....	120
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>122</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Permohonan Kesediaan Menjadi Pembimbing
2. Surat Balasan Kesediaan Menjadi Pembimbing
3. Permohonan Izin Penelitian kepada Universitas Muhammadiyah Kupang
4. Surat Keterangan Penelitian
5. Catatan Bimbingan Tesis
6. Catatan Perbaikan Ujian Tesis
7. Instrumen Pengumpulan Data
8. Deskripsi Hasil Wawancara
9. Data Mahasiswa UMK
10. Dokumen Hasil Penelitian
11. Daftar Riwayat Hidup Penulis

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Keberadaan Muhammadiyah hari ini tentu saja menjadikan warga persyarikatan bisa berbangga, terutama jika melihat aset atau amal usaha Muhammadiyah yang kini berjumlah ribuan. Paling tidak dengan adanya aset-aset strategis Muhammadiyah tersebut, ini akan lebih bisa mempermudah Muhammadiyah dalam melanjutkan misi gerakannya sebagai gerakan Islam pembaharuan di negeri ini. Bukankah KH. Ahmad Dahlan dan para pemimpin Muhammadiyah sebelumnya dalam melakukan gerakan pembaharuan juga didukung dengan keberadaan aset-aset strategis Muhammadiyah tersebut? Hanya saja kondisi yang ada saat sekarang justru sungguh sangat disayangkan. Sebab ditengah melimpahnya potensi Muhammadiyah sebagai hasil ijtihad dan perjuangan para pemimpin Muhammadiyah sebelumnya, justru kini sebagian warga Muhammadiyah cenderung memposisikan Muhammadiyah sebagai lahan empuk untuk tempat bersandar dan memenuhi kebutuhan mereka baik secara pribadi maupun kelompok. Banyak diantara warga Muhammadiyah yang kurang memahami visi dan tujuan kedepan dalam mendorong perahu Muhammadiyah ini.

Memang dilihat dari luar tampak begitu besar, namun kebesaran Muhammadiyah tersebut belum dapat dimanfaatkan sepenuhnya oleh warganya untuk bisa hadir sebagai *problem solving* dalam kehidupan

umat. Bahkan Ahmad Syafii Maarif dalam sebuah ungkapan yang amat sering dilontarkannya bahwa Muhammadiyah dalam sebatas ini baru berperan sebagai pembantu pemerintah, sehingga ketika pemerintah *kolaps*, maka Muhammadiyah juga akan bisa *kolaps*, karena Muhammadiyah belum memiliki sebuah sistem dan tawaran alternatif dalam membangun bangsa ini selain ikut dengan pemerintah.<sup>1</sup>

Misalnya saja dari aspek pendidikan, walaupun jumlah lembaga pendidikan Muhammadiyah bisa menandingi jumlah lembaga pendidikan negara (negeri) yang jauh lebih banyak, namun nyatanya belum terdapat satupun yang terlihat lembaga pendidikan Muhammadiyah yang menjadi *ikon* maupun percontohan dalam pengembangan pendidikan di tanah air kita. *Ikon* pendidikan Muhammadiyah belakangan ini cenderung hanya sebatas formalitas yang kurang menjadi acuan bagi publik. Bahkan yang lebih prihatin lagi, tidak sedikit bagi warga masyarakat umum menjadikan lembaga pendidikan Muhammadiyah sebagai pelarian karena tidak memperoleh atau tidak bisa memasuki lembaga pendidikan yang berkualitas di Indonesia.<sup>2</sup> Walaupun begitu banyak masalah atau persoalan yang dihadapi oleh pendidikan Muhammadiyah seperti yang penulis ini sebutkan di atas, juga di satu sisi tidak bisa juga dipungkiri bahwa dengan kehadiran lembaga-lembaga pendidikan Muhammadiyah diharapkan untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang ada dalam pendidikan.

---

<sup>1</sup>Pendapat Ahmad Syafii Maarif yang dikutip oleh Deni al Asy'ari dalam *Selamatkan Muhammadiyah "Agenda Mendesak Warga Muhammadiyah"*, (Yogyakarta: Naufan Pustaka, 2009), hlm. 5.

<sup>2</sup>Deni al Asy'ari, *Selamatkan Muhammadiyah "Agenda Mendesak Warga Muhammadiyah"*, (Yogyakarta: Naufan Pustaka, 2009), hlm. 5.

Berbicara tentang pendidikan Muhammadiyah di Indonesia tidak terlepas dengan beragamnya peserta didiknya, baik etnis, budaya, sosial hingga agama yang bermacam-macam corak dan warnanya. Indonesia merupakan salah satu negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, merupakan bangsa yang majemuk. Kemajemukan tersebut ditandai dengan beragamnya etnis, suku, agama, budaya, dan adat istiadat yang terdapat didalamnya.<sup>3</sup> Beragam masyarakat dengan latar belakang mereka yang berbeda dan unik tersebut menjadi sebuah keniscayaan dan realita bagi bangsa Indonesia. Dari Sabang hingga Merauke (barat ke timur) beragam kebudayaan mengenai penduduk Indonesia melingkupi kehidupan masyarakatnya. Kebudayaan bangsa Indonesia yang beragam dan unik tersebut, disatu sisi, berpotensi menjadi kekuatan yang bisa menyatukan dan memperkaya bangsa Indonesia itu sendiri. Sebaliknya, disisi lain, kemajemukan dan kebudayaan yang beragam tersebut berpotensi pula menjadi bahaya laten yang dapat mengancam integrasi bangsa Indonesia apabila tidak dikelola dengan baik.

Beberapa contoh konflik sosial yang terjadi dimasyarakat merupakan bentuk nyata dari disintegrasi bangsa. Konflik sosial di Ambon, Sampit, Poso, Lampung, Aceh, dan sebagainya adalah contoh konkrit dari disintegrasi. Oleh karena itu, berbagai upaya dilakukan untuk menjembatani, meminimalisir, dan mengelola berbagai perbedaan budaya yang ada di masyarakat. Di tengah-tengah berbagai persoalan sosial yang

---

<sup>33</sup>Ali Maksum, *Pluralisme dan Multikulturalisme: Paradigma Baru PAI di Indonesia*, (Yogyakarta: Aditya Medya Publishing, 2011), hlm. 13.

dihadapi oleh bangsa Indonesia seperti yang telah penulis ini sebutkan di atas maka pendidikan hadir sebagai jalan tengah untuk menolong masyarakat dari kebuntuan.

Pendidikan sebagai satu wadah pembinaan dan pengembangan diri generasi muda merupakan aspek yang perlu diperhatikan. Melalui pendidikan, segala potensi, minat, bakat, dan kemampuan generasi muda dipupuk dan dikembangkan sebagai bekal sekarang dan masa yang akan datang, termasuk dalam memahami, menghadapi, dan mengalami segala perbedaan (kemajemukan) yang ada. Karena itu, pendidikan yang berwawasan keanekaragaman dapat menjadi sebuah paradigma yang dapat mengurangi ketegangan yang timbul karena tidak ada saling pengertian, toleransi, dan kesediaan menerima perbedaan. Pendidikan memang berperan penting dalam kehidupan sosial di Indonesia. Ada ribuan sekolah dan kampus yang berdiri tegak di negara ini sebagai tulang punggung pendidikan, termasuk didalamnya sekolah-sekolah dan kampus-kampus Muhammadiyah.

Muhammadiyah juga memiliki peran penting di negara ini dalam menjawab persoalan yang sering muncul dalam kehidupan bermasyarakat. Terbukti Muhammadiyah telah membangun lebih dari 10 ribu institusi pendidikan dari TK, SD, SMP, Ponpes, dan PT di seluruh pelosok negeri ini dari Sabang sampai Merauke. Begitupun di Kupang NTT, Muhammadiyah membangun sebuah kampus bernama Universitas Muhammadiyah Kupang, terletak di jantung kota Kupang NTT. Kehadiran

Universitas Muhammadiyah Kupang diharapkan sebagai wadah untuk menuntut ilmu bagi publik baik dari Islam, Kristen, Katolik, Buddha, Hindu, atau Konghucu. Itu terbukti sampai hari ini mahasiswa-mahasiswi yang ada di kampus tersebut juga ada dari kalangan Kristen, Katolik, dan Hindu, bukan saja dari Muslim. Ini berarti Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah dalam dunia pendidikan menghimpun semua manusia tanpa melihat latar belakang budaya, ras, etnis, atau agama. Tetapi Muhammadiyah hadir untuk menjawab persoalan umat melalui pendidikan.

Universitas Muhammadiyah Kupang terletak di sebuah pulau paling ujung Timur Indonesia bagian selatan. Di daerah tersebut hidup berbagai macam etnis, budaya, ras, suku dan agama. Pulau tersebut bernama Timor; daratannya menyambung dengan negara tetangga Timor Leste. Kupang juga sebagai kota transit ketika ingin melanjutkan perjalanan ke pulau-pulau tetangga, seperti Sabu, Rote, Alor, Lembata, atau Flores.<sup>4</sup>

Melihat fenomena yang terjadi di kampus Universitas Muhammadiyah Kupang dengan beragam mahasiswanya, penulis ini ingin mengetahui lebih lanjut tentang bagaimana pendidikannya, kurikulum, dasar, dan tujuan pendidikannya. Karena penulis ini melihat kebanyakan dari teman-teman yang non-Muslim menuntut ilmu di kampus tersebut sehingga muncul sebuah pertanyaan besar di benak penulis ini bahwa apa yang menyebabkan mereka ingin menuntut ilmu di Universitas

---

<sup>4</sup>Hasil wawancara dengan salah satu Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kupang yang bernama Faisal, tertanggal 27 Desember 2016, Faisal mengambil jurusan Syari'ah.

Muhammadiyah Kupang, atau dengan kata lain apa yang mendorong dan memotivasi mereka ingin menuntut ilmu di kampus tersebut padahal kampus-kampus lain seideologi dengan mereka lebih banyak di tempat tersebut, sebut saja, disitu ada STIKES Maranata, STIKES Nusantara, Universitas Kristen (Unkris), Universitas Cendana (Undana), dan lain-lain. Tetapi uniknya kebanyakan dari mereka memilih kampus Universitas Muhammadiyah Kupang.<sup>5</sup>

Ada satu hal yang perlu dicatat ketika melihat mahasiswa-mahasiswi yang beragam tersebut hidup dalam kedamaian, kenyamanan, dan tanpa ada gangguan dari yang berbeda agama dengan mereka. Mereka hidup bertetangga dan ada juga yang tinggal bersama satu rumah (kos-kosan) dengan teman-temannya yang berbeda agama. Mereka saling menghargai antara satu dan yang lain.

Disamping memupuk nilai-nilai perdamaian dalam kebersamaan, para mahasiswa UMK juga selalu saling menghargai di antara perbedaan mereka, dalam hal ini ada keunikan tersendiri mahasiswa UMK yang non-Muslim ketika belajar di UMK ada delapan orang mahasiswa non-Muslim ini mengikuti pengkaderan organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) di Tahun 2016. Kita tahu bahwa didalam pengkaderan IMM tersebut mempelajari ilmu-ilmu tentang Islam semua baik dari segi aqidah, akhlakul karimah, ilmu Qur'an dan Hadits, maupun ilmu-ilmu yang lainnya yang berkaitan dengan Islam. Dan mereka belajar Islam dalam

---

<sup>5</sup>*Ibid.*

pengkaderan IMM tersebut tidak tersinggung sama sekali dan juga pihak IMM tidak memaksa mereka untuk harus mengikuti pengkaderan tersebut, artinya mereka dengan ikhlas dan mau belajar tentang sebuah pengetahuan walaupun itu tentang Islam.

Mahasiswa non-Muslim di UMK tidak saja mengikuti pengkaderan organisasi IMM untuk belajar pengetahuan tentang Islam, tetapi juga mereka belajar lewat sya'ir-sya'ir mars Muhammadiyah biasanya sya'ir-sya'ir ini di nyanyikan ketika acara-acara formal seperti wisuda dan acara-acara formal lainnya. Didalam melagukan mars Muhammadiyah ini para mahasiswa gabungan dari Muslim dan non-Muslim lah yang melantungkannya, yang unik dalam melagukan mars Muhammadiyah ini ketika teman-teman dari non-Muslim melafadzkan kata Ya Allah Tuhan Robbiku, Muhammad Junjunganku, Muhammadiyah Pergerakanku. Bisa kita bayangkan mahasiswa non-Muslim melantunkan mars Muhammadiyah yang ada kata-kata yang mengandung nilai-nilai Islam dan mengaku kebesaran Allah SWT didepan khalayak umum yang menghadiri acara wisuda tersebut, dan uniknya mereka tidak tersinggung dengan makna-makna dari kata tersebut padahal mereka tahu.

Kota Kupang juga dijuluki sebagai kota perdamaian, maka sudah barang tentu Kupang selama ini memupuk nilai-nilai perdamaian itu sehingga tidak heran bagi setiap pelajar yang datang ke Kupang merasakan kedamaian untuk menuntut ilmu di berbagai kampus di Kupang, termasuk kampus Universitas Muhammadiyah, yang walaupun memang penduduk



terbesar Kupang adalah beragama Katolik/Kristen, tetapi rakyat Kupang bisa saling memahami di antara berbagai macam perbedaan itu.<sup>6</sup>

Kekentalan hubungan sosial masyarakat kupang adalah bukti bahwa mereka sadar betul akan perdamaian yang selalu menjadi kiblat dalam kehidupan bermasyarakat yang harmonis, selain dari itu masyarakat Kupang memiliki budaya dan kebiasaan menyatukan yang berbeda seperti halnya mereka mengawinkan (asimilasi) antara Muslim dan Non-Muslim, sehingga tidak heran disetiap keluarga ada yang Kristen dan Muslim. Berangkat dari kawin secara asimilasi inilah dimana masyarakat Kupang menanamkan nilai-nilai perdamaian dan keharmonisan dalam kehidupan mereka sehingga selalu tercipta keluarga yang mencintai dan menjunjung tinggi keragaman.<sup>7</sup>

Selain memupuk nilai-nilai perdamaian, Universitas Muhammadiyah Kupang juga menanamkan nilai-nilai keIslaman pada mahasiswanya, melalui mata kuliah Agama Islam Kemuhammadiyah (AIK). Dengan begitu para mahasiswa akan mendapatkan gambaran nilai-nilai Islam dalam pandangan Muhammadiyah. Juga dengan mengkaji Islam mahasiswa tersebut dapat memahami sekaligus merealisasikannya dalam kehidupan sehari-harinya. Adapun ilmu bentuk Islam yang biasa dikaji dan dipelajari di Universitas Muhammadiyah Kupang yaitu: ilmu fiqh, ilmu hadits, ilmu Qur'an, ilmu akhlak tasawuf, dan lain sebagainya.

---

<sup>6</sup>Hasil wawancara dengan salah satu Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kupang atas nama Ruqayah Abdurrazak Sangga, pada tanggal 28 Desember 2016, Ruqayah Abdurrazak Sangga mengambil Jurusan Manajemen, Fak. Ekonomi.

<sup>7</sup>Hasil wawancara bersama dengan salah satu mahasiswa UMK Jurusan Biologi, Fak. FKIP yang bernama Arman, pada tanggal 28 Desember 2016.

**B. Rumusan Masalah**

1. Apa konsep pendidikan Islam di Universitas Muhammadiyah Kupang?
2. Bagaimana bentuk kurikulum pendidikan Islam di Universitas Muhammadiyah Kupang?
3. Bagaimana strategi pengembangan pendidikan Islam di Universitas Muhammadiyah Kupang?
4. Mengapa non-Muslim meminati UMK padahal ada beberapa kampus swasta dan negeri di Kota Kupang?

**C. Tujuan Penelitian**

- a. Mendeskripsikan pendidikan Islam di Universitas Muhammadiyah Kupang.
- b. Menganalisis secara sistematis tentang penerapan kurikulum pendidikan Islam di Universitas Muhammadiyah Kupang.
- c. Mengkaji secara eksplisit strategi pendidikan Islam di lembaga Universitas Muhammadiyah Kupang.

**D. Kegunaan Penelitian**

- a. Dari segi teori penelitian ini diharapkan dapat memperluas wacana tentang pengetahuan pendidikan Islam.
- b. Untuk mengetahui secara mendalam tentang metode pendidikan Islam di Universitas Muhammadiyah Kupang.

## E. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil telaah terhadap beberapa literatur secara terbatas diperoleh gambaran bahwa penelitian yang ada keterkaitan dengan judul yang penulis ini ajukan adalah sebagai berikut:

Tesis yang ditulis oleh Syakirman M. Noor yang berjudul “Pemikiran Pembaharuan Muhammadiyah Formulasi Konsep Tajdid dan Implementasinya dalam Kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah” fokus pada pemikiran pembaharuan Muhammadiyah, kemudian mengidentifikasi konsep *tajdid* dan implementasinya dalam kurikulum Al-Islam Kemuhammadiyah. Masalah dalam penelitian ini ialah belum adanya para pemikir atau tokoh-tokoh Muhammadiyah merubah secara keseluruhan kurikulum pendidikan yang ada di Indonesia menuju kurikulum yang benar-benar berkiblat ke pendidikan Islam. Kiblat pendidikan Islam yang penulis maksud disini tentu saja mengandung nilai-nilai Islam secara keseluruhan, mulai dari pembentukan akhlak hingga menjadikan sosok manusianya mengamalkan ajaran-ajaran Islam itu sendiri.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan tentang kurikulum yang ada di institusi Muhammadiyah tersebut. Pengaruh signifikan yang dimaksudkan disini ialah adanya kaitan yang erat dan mengalami perkembangan yang pesat dalam penelitian tersebut. Kesamaan atau kemiripan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kurikulum yang ada di institusi perguruan tinggi

Muhammadiyah. Sedangkan titik perbedaanya adalah penelitian ini lebih fokus pada pendidikan Islam di institusi Muhammadiyah.

Tesis yang ditulis oleh Hamka yang berjudul “Kurikulum dan Realitas Sosial: Studi Atas Pandangan Progressivisme dan Kemungkinan Aplikasinya Dalam Pendidikan Islam” fokus pada kajian yang membahas tentang kurikulum dan realitas sosial dalam pandangan progressivisme.

Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah pendidikan yang bercorak otoriter ini dapat diperkirakan sulit untuk mencapai tujuan karena kurang menghargai dan memberikan tempat semestinya kepada kemampuan-kemampuan manusia dalam proses pendidikan.

Hasil penelitian dari kurikulum pendidikan yang bercorak progressivisme ialah menghendaki sebuah institusi pendidikan memiliki kurikulum dimana bersifat fleksibilitas (tidak kaku, tidak menolak perubahan, tidak terikat doktrin tertentu), luas dan terbuka. Jadi kurikulum itu bisa diubah dan dibentuk sesuai dengan zamannya. Kurikulum adalah barometer kesuksesan sebuah pembelajaran sehingga sudah menjadi sebuah keharusan bagi sebuah institusi untuk memperbaharui kurikulum yang lebih baik lagi jikalau ingin menjadi yang terbaik dalam sebuah pembelajaran, jadi kurikulum itu terus mengalami perubahan sesuai dengan kemajuan zaman dan kebutuhan peserta didik.

Tesis yang ditulis oleh Farid Setiawan yang berjudul “Kebijakan Pendidikan Muhammadiyah Pada Masa Kolonial Belanda 1911-1942” membahas tentang sejarah “peradaban Muhammadiyah” telah dibangun

berdasarkan sejumlah tradisi besar, diantaranya adalah membaca, menulis, dan dokumentasi, Tiga tradisi besar itu terus dipegang, dikembangkan, bahkan diwariskan kepada para generasi penerus melalui sejumlah dokumen bersejarah. Namun sayang, dokumen-dokumen bersejarah itu jarang sekali disentuh dan dilakukan studi mendalam.

Adapun hasil dari penelitian di atas menyimpulkan beberapa poin. *Pertama*, pendidikan Muhammadiyah berdiri disebabkan oleh lima faktor, yaitu kecerdasan pribadi sang pendiri (Ahmad Dahlan), pengaruh pemikiran pembaruan Islam Timur Tengah, sekularisasi pendidikan kolonial Belanda, kemunduran pesantren, dan terakhir adalah pemberantasan buta aksara. *Kedua*, proses pendirian dan pengembangan pendidikan Muhammadiyah periode Dahlan terdiri tiga fase, yaitu perintisan, pemantapan gerakan, dan pengembangan gerakan. *Ketiga*, terdapat dua jenis kurikulum di pendidikan Muhammadiyah, yaitu kurikulum bagi sekolah umum dan kurikulum (khas) bagi sekolah keagamaan. Adapun kesamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas dan mengkaji tentang kurikulum yang ada di pendidikan Muhammadiyah.

Tesis yang ditulis oleh Dafri Harweli yang berjudul “Nilai-nilai Multikultural Dalam Materi Pendidikan Agama Islam (Studi Analisis Terhadap Buku Teks Akhlak SMA Muhammadiyah Yogyakarta)” membahas tentang keberagaman dan pendidikan Islam. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah munculnya banyak kerusuhan

dan kekerasan di Indonesia beberapa tahun terakhir tidak hanya melibatkan sentimen budaya tetapi juga sentimen agama yang patut mengundang gugatan terhadap pendidikan Islam. Hal tersebut mengindikasikan bahwa terjadi kelemahan yang mendasar pada pelaksanaan pendidikan Islam sehingga kurang mampu membendung perilaku eksklusivisme untuk diarahkan pada semangat mengakui perbedaan di antara sesama. Padahal pendidikan Islam, sebagai suatu bentuk pendidikan, dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terdapat dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah yang sangat mengakui berbagai perbedaan diantara sesama manusia, bahkan ia mengajarkan untuk menggunakan perbedaan itu sebagai media untuk membangun keharmonisan bagi kehidupan. Kesamaan dengan pembahasan ini yaitu sama-sama membahas atau melihat nilai keberagaman dalam pendidikan, dan juga membahas tentang pendidikan Islam di institusi pendidikan Muhammadiyah.

Berdasarkan hasil penelitian dari penulis di atas, buku teks tersebut telah memberikan ruang terhadap perbedaan keragaman yang ada. Terhadap muatan nilai-nilai multikultural (nilai demokrasi, nilai toleransi, nilai hak asasi manusia, nilai keadilan sosial, nilai multikultural dalam fitur dan rubrikasi belumlah profesional, dimana tidak pada semua pokok bahasan menampilkan nilai-nilai multikultural. Kemudian sebaran nilai-nilai multikulturalnya juga belum merata dan berimbang. Adapun kesamaan penelitian dari peneliti-peneliti di atas dan penelitian ini adalah

sama-sama menggambarkan dan mengungkapkan nilai-nilai keberagaman yang ada dalam sosial yang beragam warna dan coraknya dalam institusi pendidikan Islam, begitu pula di institusi pendidikan Muhammadiyah Kupang.

Tesis yang ditulis oleh Siti Arifah yang berjudul “Strategi Peningkatan Mutu Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta III” mengungkap masalah yang dihadapi oleh MAN III Yogyakarta yang belum mampu mengembangkan seluruh potensi atau mutu yang sudah ada dalam diri peserta didiknya, karena MAN III Yogyakarta belum bisa mengetahui secara komprehensif mutu dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik sehingga peserta didik MAN III Yogyakarta harus mengasah dan belajar secara otodidak untuk mempertajam mutu dan bakat-minatnya, sehingga ketika nanti peserta didik ini sudah mampu dan merasa bisa bersaing maka diharapkan nantinya bisa diandalkan. Dan, strategi yang dilakukan oleh pihak sekolah pun belum mumpuni untuk perkembangan belajar siswanya. Adapun kesamaan dengan pembahasan ini yaitu sama-sama membahas dan mengkaji secara eksplisit tentang strategi pendidikan di sebuah lembaga pendidikan.

Hasil dari penelitian di atas menyimpulkan peningkatan mutu menjadi semakin penting bagi institusi pendidikan untuk memperoleh kontrol yang lebih baik melalui belajar-mengajarnya sehingga bisa menghasilkan lulusan-lulusan yang mampu bersaing dengan orang lain. Gerakan mutu terpadu dalam pendidikan juga masih terbilang baru. Ada

banyak gagasan yang dihubungkan dengan mutu juga dikembangkan dengan baik oleh institusi-institusi pendidikan tinggi dan gagasan mutu tersebut terus menerus diteliti dan diimplementasikan di sekolah-sekolah.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian peneliti ini, yaitu hasil penelitian di atas menunjukkan dan memiliki perbedaan masing masing di setiap segi pembahasannya, ada yang membahas hanya sebatas kurikulum, peningkatan mutu, pemikiran pembaharuan Muhammadiyah hingga kebijakan pendidikan dalam instansi Muhammadiyah, tanpa mengkaji lebih eksplisit pendidikan dan corak pendidikan Islam di Muhammadiyah tersebut. Adapun fokus utama kajian penelitian ini adalah konsep pendidikan Islam di tengah masyarakat yang nota-benanya non-Muslim dan bagaimana penerapannya dalam kampus tersebut, mengingat kajian pendidikan Islam ini sangat penting diteliti dan dikaji secara eksplisit.

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara yang dilakukan untuk menemukan, menggali, dan melahirkan ilmu pengetahuan yang kebenarannya bisa dipertanggungjawabkan.<sup>8</sup> Atau dengan kata lain, metode penelitian berarti cara-cara berpikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan sebaik-baiknya untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai tujuan penelitian.<sup>9</sup> Oleh karena itu, untuk lebih memperjelas metode penelitian yang digunakan penulis ini dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

---

<sup>8</sup>Erna Widodo dan Mukhtar, *Konstruksi Kearif Penelitian Deskriptif*, (Yogyakarta: Avyrous, 2000), hlm. 1.

<sup>9</sup>Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1996), hlm. 20.



## 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Hal ini didasarkan pada rumusan masalah penelitian yang menuntut penulis ini untuk melakukan eksplorasi untuk memahami dan menjelaskan masalah-masalah yang diteliti secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu lembaga, kampus, atau sebuah institusi pendidikan. Dalam penelitian ini, penulis ini menggunakan data berupa uraian mengenai kegiatan atau perilaku subyek yang diteliti, persepsinya dan aspek-aspek lain yang berkaitan dengan yang diperoleh melalui tiga cara, yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Uraian seperti ini biasanya sangat sulit untuk ditangani melalui prosedur tertentu, tetapi menurut prosedur metode deskriptif kualitatif, metode ini diarahkan untuk menetapkan suatu situasi pada waktu penelitian itu dilakukan. Seperti yang dinyatakan oleh Subana dan Sudrajat bahwa penelitian kualitatif sifatnya deskriptif karena data yang dianalisis tidak untuk menerima atau menolak hipotesis (jika ada), melainkan hasil analisis itu berupa deskripsi dari gejala-gejala yang diamati, yang tidak selalu harus berbentuk angka-angka atau koefisien antar variabel.<sup>10</sup>

## 2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *sosiologi pendidikan*. Pendekatan ini secara sosologisnya digunakan untuk memahami kultur dan kebiasaan seseorang. Pendekatan

---

<sup>10</sup>Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005).

secara pendidikannya dipakai untuk merumuskan secara gamblang tentang pendidikan Islam.

a. Pengertian Sosiologi Pendidikan

Pengetahuan bernama sosiologi tidak bisa dilepaskan dari tokohnya Auguste Comte (1798-1857). Beliau kemudian dikenal sebagai bapak atau pendiri sosiologi. Secara etimologis, “sosiologi” berasal dari dua kata Latin, yaitu *socius* artinya teman, sahabat, kawan, dan *logos* artinya ilmu pengetahuan. Jadi, sosiologi adalah ilmu tentang cara berteman, berkawan, bersahabat, atau cara bergaul yang baik dalam masyarakat.<sup>11</sup>

Para pakar sosiologi pendidikan mendefinisikan sosiologi pendidikan sebagai berikut:

- 1) Menurut *Dictionary of Sociology*, sosiologi pendidikan ialah sosiologi yang diterapkan untuk memecahkan masalah-masalah pendidikan yang fundamental.<sup>12</sup>
- 2) Menurut S. Nasution, sosiologi pendidikan ialah ilmu yang berusaha untuk mengetahui cara-cara mengendalikan proses pendidikan untuk mengembangkan kepribadian individu agar lebih baik.
- 3) Menurut F.G. Robbins dan Brown, sosiologi pendidikan ialah ilmu yang membicarakan dan menjelaskan hubungan-hubungan sosial yang mempengaruhi individu

---

<sup>11</sup>Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan “Satuan Analisis Sosiologi Tentang Pelbagai Problem Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 45.

<sup>12</sup>*Ibid.*

untuk mendapatkan serta mengorganisasikan pengalaman. Sosiologi pendidikan mempelajari kelakuan sosial serta prinsip-prinsip untuk mengontrolnya.<sup>13</sup>

- 4) Menurut E.G. Payne, sosiologi pendidikan ialah studi yang komprehensif tentang segala aspek pendidikan dari segi ilmu sosiologi yang diterapkan.
- 5) Mayor Polak menegaskan sosiologi pendidikan adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari masyarakat sebagai keseluruhan, yakni hubungan antara manusia dan manusia, manusia dan kelompok, kelompok dan kelompok, baik formal maupun material, baik statis maupun dinamis.<sup>14</sup>
- 6) Hasan Shadily menyatakan bahwa sosiologi pendidikan merupakan ilmu yang mempelajari hidup bersama dalam masyarakat dan menyelidiki ikatan-ikatan antarmanusia yang menguasai kehidupan itu.<sup>15</sup>

#### b. Penerapan Sosiologi Pendidikan

Dengan acuan sosiologi umum serta teori-teori sosiologi pendidikan yang ada, maka sosiologi pendidikan akan dapat dipahami serta dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dimanfaatkan dalam bidang pendidikan yang

---

<sup>13</sup>*Ibid.*

<sup>14</sup>Muhammad Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 21-

22.

<sup>15</sup>*Ibid.*

fundamental. Dalam kolaborasi antara sosiologi umum dan sosiologi pendidikan akan terasa mudah untuk memahami dan mengaplikasikan kehidupan dalam bersosial di masyarakat, juga dengan adanya teori sosiologi pendidikan juga kita bisa mengetahui latar belakang dan kebiasaan seseorang.

Secara selintas “sosialisasi” yang dilakukan dengan baik akan sangat membantu pelaksanaan sosiologi pendidikan. Secara singkat dapat dikatakan bahwa sosialisasi adalah proses membimbing individu kedalam sosial. Sosialisasi dilakukan dengan mendidik individu pada kebudayaan yang harus dimiliki dan diikutinya agar ia menjadi anggota masyarakat yang baik termasuk juga dalam berbagai kelompok khusus.<sup>16</sup>

Oleh sebab itu, maka sosialisasi juga dapat dianggap sebagai pendidikan atau memanusiakan manusia secara utuh melalui pendidikan dalam tahap proses memanusiakan manusia secara manusiawi, disesuaikan dengan perkembangan situasi dan kondisi sosialnya. Peneliti ini memandang sosiologi pendidikan dalam mendalami penelitian ini sangatlah penting di terapkan dan dikembangkan untuk menilai dan mengukur sejauh mana manfaat dan kontribusinya dalam kehidupan sosial masyarakat setempat.

---

<sup>16</sup>*Ibid.* hlm. 47-48.

c. Kegunaannya Dalam Penelitian Ini

Kegunaannya dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui dan mengkaji lebih dalam tentang penerapan pendidikan Islam, baik dari segi konsep pendidikan maupun kurikulum pendidikan, yang ada di instansi Muhammadiyah Kupang tersebut. Mengingat kajian ini sangat penting untuk kepentingan dan kemanfaatan sosial pendidikan di masyarakat kampus tersebut.

d. Urgensinya Dalam Penelitian ini

Salah satu permasalahan yang mendesak untuk segera dibahas dalam pendidikan Islam adalah masalah metodologi. Hal ini disebabkan oleh dua hal, yaitu kelemahan di kalangan para akademisi Islam dalam mengkaji Islam secara komprehensif adalah tidak menguasai metode pendekatan untuk memahami situasi pendidikan setempat. Oleh karena itu peneliti ini mengambil sebuah konsep yang harus dikaji bersama tentang pendekatan sosiologi pendidikan untuk mendapatkan hasil yang maksimal, akurat dan eksplisit dalam memahami pendidikan Islam diinstitusi pendidikan Islam yang majemuk.

Hasil yang maksimal yang dimaksud oleh peneliti ini adalah terbentuknya pendidikan Islam secara sempurna sehingga bisa menjadi acuan dan pedoman oleh pendidikan-pendidikan yang lain untuk kemajuan pengetahuan. Juga mengingat pendidikan yang bermajemuk peserta didiknya di Universitas Muhammadiyah

Kupang, maka peneliti ini mengambil sosiologi pendidikan sebagai sebuah instrument sebagai sebuah pendekatan untuk memahami dan demi kemajuan pendidikan Islam di situasi dan kondisi yang beragam peserta didiknya.

Adapun urgensi sosiologi pendidikan dalam penelitian ini yaitu untuk menemukan pengetahuan baru, yaitu pengetahuan yang selalu relevan dengan keadaan dan kemajuan pengetahuan di masa kini, mengembangkan pengetahuan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, dan pendekatan penelitian ini merupakan suatu jalan yang harus ditempuh oleh peneliti ini guna mendapatkan ilmu pengetahuan luas dan relevan.

Ilmu Sosiologi merupakan sebuah jalan yang merupakan terobosan pengetahuan yang akan mengungkap dan menyelidiki tentang kebiasaan seseorang, kelompok, dan masyarakat yang dimana kebiasaan-kebiasan ataupun budaya-budaya yang ada dibalik kehidupan sosial tersebut akan di ungkap sebagai sebuah pengetahuan baru.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Oleh karena itu, peneliti ini perlu memilih metode yang relevan dan obyektif. Adapun cara menggali sumber data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengobservasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk

memperoleh penelitian yang maksimal, dalam penelitian ini, penulis ini menggunakan langkah-langkah pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi permasalahan serta mengembangkannya dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan mendasar terkait dengan konsep pendidikan Islam.
- b. Mencari *information background* (informasi yang terkait dengan latar belakang masalah) dengan mengandalkan tulisan-tulisan, buku-buku dan karya tulis lainnya.
- c. Mengevaluasi semua informasi yang telah diperoleh dengan cara menganalisisnya secara kritis.
- d. Mendokumentasikan semua informasi yang telah diperoleh kedalam satu format standar atau kedalam satu bentuk karya.
- e. Mengadakan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang diteliti. Pengamatan secara umum dapat dibagi menjadi dua, yaitu pengamatan terbuka dan tertutup. Pengamatan terbuka adalah pengamatan terhadap obyek berada dalam kondisi saling mengenal; sedangkan dalam pengamatan tertutup, pengamatan berada diluar obyek yang diamati.<sup>17</sup> Pengumpulan data dengan observasi langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata telanjang tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan

---

<sup>17</sup>Nyoman Kuta Ratna, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: BPFE, 1999), hlm. 291.

tersebut.<sup>18</sup> Peneliti ini mengamati dan observasi secara langsung ditempat penelitian mengenai data-data yang menjadi keperluan peneliti ini, jadi untuk mengambil sampel data dan dokumentasinya peneliti ini langsung mendapatkan di lokasi penelitian Universitas Muhammadiyah Kupang.

f. Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data ialah dengan jalan wawancara, yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden, dalam hal ini yaitu: pimpinan, dosen, dan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kupang. Adapun keutamaan wawancara ini ialah untuk mendapatkan jawaban dari responden yang diwawancarai, wawancara merupakan salah satu bagian terpenting dalam setiap penelitian. Tanpa wawancara peneliti ini akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung kepada responden.<sup>19</sup>

4. Subyek Penelitian

Adapun subyek yang akan peneliti ini dekati dan wawancarai ada beberapa responden.

- a. Pimpinan Universitas, dalam hal ini yaitu Rektor/Wakil Rektor I,
- b. Dosen Agama Islam Kemuhammadiyah (AIK) dua orang, masing-masing dosen (AIK) yang berbeda fakultas, yaitu

---

<sup>18</sup>Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 212.

<sup>19</sup>Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3S, 1989), hlm. 192.



fakultas Agama Islam dan fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

- c. Dosen mata kuliah umum satu orang dari yang non-Muslim, mengingat penelitian ini juga bentuk gambaran keberagaman pendidikan yang ada dalam kampus tersebut. Adapun dosen yang non-Muslim yang ingin peneliti ini wawancarai yang mengajar matakuliah antropologi Fakultas Fisipol UMK.

## 5. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data/informasi dari pada sikap dan jumlah orang. Pada dasarnya uji keabsahan data dalam sebuah penelitian, hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Ada perbedaan yang mendasar mengenai validitas dan reliabilitas dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel yang diuji validitas dan reliabilitasnya adalah instrumen penelitiannya. Sedangkan dalam penelitian kualitatif yang diuji adalah datanya. Temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan oleh peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

Ada beberapa poin yang dilakukan oleh peneliti ini untuk menyuguhkan kevaliditasan data.

1. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan terbentuk *rapport*, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi disembunyikan lagi.<sup>20</sup>

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti ini dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak.<sup>21</sup>

3. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara sehingga data yang didapat menjadi kredibel atau lebih dapat dipercaya.

---

<sup>20</sup>Sugiono, 2012.

<sup>21</sup>*Ibid.*

Uraian tersebut di atas memberikan kesan bahwa dari segi validitas dan reliabilitas, bila tidak dilakukan dengan tepat dan benar serta secara lebih hati-hati, ancaman terhadap pengotoran hasil penelitian akan benar-benar menjadi kenyataan.

a. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

b. Triangulasi dengan sumber

Berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal tersebut dapat dicapai melalui:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan oleh orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, seperti rakyat biasa, orang yang

berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, atau orang pemerintahan

5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>22</sup>

Penulis ini menggunakan analisis data di lapangan dengan model *Miles dan Huberman*, yaitu pengumpulan data dilakukan secara berulang-ulang sampai tuntas dan data dianggap kredibel.<sup>23</sup> Adapun langkah-langkah untuk proses triangulasi sumber terkait pengambilan data adalah sebagai berikut:

- a. *Data reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan data yang lebih jelas dan mempermudah penulis ini untuk melakukan pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk kemudian dijadikan rangkuman.

- b. *Data display* (penyajian data)

Penyajian data adalah suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk membuat kesimpulan/tindakan yang diusulkan.<sup>24</sup> Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah *mendisplaykan* atau

---

<sup>22</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: CV. Alfabeta, 2008), hlm. 125.

<sup>23</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 337.

<sup>24</sup>Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 167.

menyajikan data. Tujuannya adalah untuk menyederhanakan informasi, dari informasi yang kompleks ke informasi yang sederhana sehingga mudah dipahami maksudnya.

c. *Conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.<sup>25</sup> Penulis ini dalam melakukan penarikan kesimpulan dengan mencermati dan menggunakan pola pikir yang dikembangkan. Penarikan kesimpulan dari hasil penelitian ini menjawab semua rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti ini.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti ini berada di lapangan.<sup>26</sup>

## 6. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat

---

<sup>25</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. hlm. 15.

<sup>26</sup>*Ibid.* hlm. 345.

kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>27</sup>

Analisis data meliputi proses reduksi, *display*, dan verifikasi data. Reduksi data merupakan analisis mengategorikan atau mengelompokan penelitian ke dalam bagian-bagian tertentu agar diketahui jenis pengelompokkannya. *Display* data adalah penyajian data kedalam tema, *table*, dan sebagainya setelah dilakukan kategorisasi. Sementara verifikasi data merupakan proses pengujian data dengan melakukan pengecekan silang (*cross-check*), pemeriksaan, dan sebagainya. Ketiga proses ini dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat.

Data yang telah dikumpulkan merupakan data mentah karena data yang diperoleh berupa uraian yang penuh deskripsi mengenai masalah yang diteliti, seperti pendapat, pengetahuan, pengalaman, dan hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data tersebut disajikan dan dianalisis sehingga memiliki makna. S. Nasution mengemukakan:

“Analisis data kualitatif adalah proses penyusunan data yang berarti menggolongkan dalam pola, tema, atau kategori agar dapat ditafsirkan. Tafsiran ini memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola, atau kategori dan mencari hubungan antar konsep”.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 335.

<sup>28</sup>S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1992), hlm. 126.

Dalam penelitian kualitatif, kegiatan yang dilakukan adalah memeriksa seluruh data yang masuk untuk dipilah dan dipilih berdasarkan sub-sub pokok bahasan dalam rumusan masalah. Transkrip hasil wawancara, catatan lapangan dan pengukuran serta bahan-bahan lain yang merupakan data penelitian untuk dicek kembali kelengkapannya dan teknik penyajiannya.

Adapun teknik analisis data yang dipakai penulis ini adalah *editing* yaitu penulis ini mengecek kembali data yang telah terkumpul tersebut sehingga mampu menjawab permasalahan yang dirumuskan.

Untuk menganalisis data selanjutnya, penulis ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif yaitu mengumpulkan, mengklasifikasi dan menganalisis data dengan landasan teori. Adapun dalam pengambilan kesimpulan menggunakan metode induktif yaitu dengan cara mengumpulkan fakta-fakta yang khusus untuk diambil kesimpulan yang bersifat umum dan dapat dikatakan sebagai hasil penelitian.<sup>29</sup>

Setelah rangkaian data terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis data dengan prosedur dan teknik pengolahan berikut: melakukan pemilihan dan penyusunan klasifikasi data, melakukan penyunting data dan pemberian kode data untuk membangun kinerja analisis data, melakukan konfirmasi data yang memerlukan verifikasi

---

<sup>29</sup>Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 5.

data dan pendalaman data, dan melakukan analisis data sesuai dengan konstruksi pembahasan hasil penelitian.

Pengolahan data dilakukan dalam beberapa tahapan. Tahapan pertama, pengolahan data dimulai dari penelitian pendahuluan hingga tersusunnya usulan penelitian. Tahap kedua, pengolahan data yang lebih mendalam dilakukan dengan cara mengolah hasil kegiatan wawancara dan pengumpulan berbagai informasi lapangan di lokasi penelitian. Tahap ketiga, setelah itu dilakukan pemeriksaan data hasil wawancara dengan sejumlah narasumber yang dijadikan informan penelitian serta membandingkan data tersebut dengan berbagai informasi terkait.



## **G. Sistematika Pembahasan**

1. BAB I. Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.
2. BAB II. Landasan Teori dan Konsep meliputi definisi/konsep pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam, dan kurikulum pendidikan Islam.
3. BAB III. Gambaran Umum Universitas Muhammadiyah Kupang menguraikan tentang latar belakang berdirinya UMK, didalamnya terdapat sejarah berdirinya UMK, dan sejarah pendidikannya.
4. BAB IV. Berisi uraian tentang konsep pendidikan Islam, kurikulum pendidikan Islam, dan strategi pengembangan Islam yang ada dalam Universitas Muhammadiyah Kupang.
5. BAB V. Berisi kesimpulan dan saran-saran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan-pembahasan pada bab-bab sebelumnya maka peneliti ini dapat menyimpulkan sebagai berikut.

Melihat fenomena yang terjadi di kampus Universitas Muhammadiyah Kupang dengan beragam mahasiswanya, penulis ini melihat begitu kental dan eratnya para mahasiswa UMK dalam memupuk nilai-nilai keberagaman antara non-Muslim dan Muslim dalam persatuan . Karena penulis ini melihat kebanyakan dari teman-teman yang non-Muslim menuntut ilmu di kampus tersebut. Di Kota Kupang terdapat banyak universitas yang seideologi dengan mereka sebut saja, disitu ada STIKES Maranata, STIKES Nusantara, Universitas Kristen (Unkris), Universitas Cendana (Undana), dan lain-lain. Tetapi uniknya kebanyakan dari mereka memilih kampus Universitas Muhammadiyah Kupang sebagai tempat menuntut ilmu.

Ada satu hal yang perlu dicatat ketika melihat mahasiswa-mahasiswi yang beragam tersebut hidup dalam kedamaian, kenyamanan, dan tanpa ada gangguan dari yang berbeda agama dengan mereka. Mereka hidup bertetangga dan ada juga yang tinggal bersama satu rumah (kos-kosan) dengan teman-temannya yang berbeda agama. Mereka saling menghargai antara satu dan yang lain.

Disamping memupuk nilai-nilai perdamaian dalam kebersamaan, para mahasiswa UMK juga selalu saling menghargai di antara perbedaan mereka, dalam hal ini ada keunikan tersendiri mahasiswa UMK yang non-Muslim ketika belajar di UMK ada delapan orang mahasiswa non-Muslim ini mengikuti pengkaderan organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) di Tahun 2016. Kita tahu bahwa didalam pengkaderan IMM tersebut mempelajari ilmu-ilmu tentang Islam semua baik, dari segi aqidah, akhlakul karimah, ilmu Qur'an dan Hadits, maupun ilmu-ilmu yang lainnya yang berkaitan dengan Islam. Dan mereka belajar Islam dalam pengkaderan IMM tersebut tidak tersinggung sama sekali dan juga pihak IMM tidak memaksa mereka untuk harus mengikuti pengkaderan tersebut, artinya mereka dengan ikhlas dan mau belajar tentang sebuah pengetahuan walaupun itu tentang Islam.

Mahasiswa non-Muslim di UMK tidak saja mengikuti pengkaderan organisasi IMM untuk belajar pengetahuan tentang Islam, tetapi juga mereka belajar lewat sya'ir-sya'ir mars Muhammadiyah biasanya sya'ir-sya'ir ini di nyanyikan ketika acara-acara formal seperti wisuda dan acara-acara formal lainnya. Didalam melagukan mars Muhammadiyah ini para mahasiswa gabungan dari Muslim dan non-Muslim lah yang melantunkannya, yang unik dalam melagukan mars Muhammadiyah ini ketika teman-teman dari non-Muslim melafadzkan kata Ya Allah Tuhan Robbiku, Muhammad Junjunganku, Muhammadiyah Pergerakanku. Bisa kita bayangkan mahasiswa non-Muslim melantunkan mars

Muhammadiyah yang ada kata-kata yang mengandung nilai-nilai Islam dan mengaku kebesaran Allah SWT didepan khalayak umum yang menghadiri acara wisuda tersebut, dan uniknya mereka tidak tersinggung dengan makna-makna dari kata tersebut padahal mereka tahu.

Selain hal di atas peneliti ini juga menyimpulkan ada beberapa poin dalam pendidikan UMK.

1. Konsep pendidikan Islam di Universitas Muhammadiyah Kupang dapat ditinjau dari beberapa hal: (a) hakikat pendidikan Islam di UMK, menjadikan mahasiswa sadar akan dirinya sebagai hamba yang mampu mendekatkan diri kepada Sang Pencipta untuk menemukan nilai-nilai spiritualitasnya, (b) dasar pendidikan Islam adalah wahyu dalam hal ini Al-Qur'an dan As-Sunnah yang memang tidak pernah dipisahkan dari dunia pendidikan Islam, karena pendidikan Islam ini sangat luas dan kompleks sehingga memerlukan dalik-dalil syar'i untuk menjadi penguat dan menjadi tolok ukur dalam mengambil sebuah perkara. Dasar pendidikan Islam yang diterapkan oleh UMK adalah tidak jauh beda dengan dasar pendidikan Islam yang diterapkan oleh institusi-institusi pendidikan Islam lain, karena sama-sama mengadopsi dari Al-Qur'an, Sunnah, dan ijtihad. Selain dari tiga sumber tersebut UMK juga menekankan nilai karakter, prilaku dan budaya yang Islami sehingga terbentuk karakter yang selalu berpikir rasional, (c) tujuan pendidikan Islam di UMK adalah idealitas (cita-cita) yang mengandung nilai-nilai Islami

yang hendak dicapai dalam proses pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam.

2. Bentuk kurikulum yang dikembangkan di Universitas Muhammadiyah Kupang adalah berusaha mensinergikan antara pengetahuan dan pengalaman secara sistematis dengan berpedoman kepada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) sebagai tolok ukur keberhasilan sebuah pembelajaran. Disamping KKNI, kurikulum AIK juga di terapkan di UMK sebagai acuan pendidikan Islam, karena dengan kurikulum AIK tersebut mahasiswa bisa mengenal dasar-dasar Islam dan pergerakan Muhammadiyah. Kurikulum AIK diberikan kepada mahasiswa non-Muslim, dalam pembelajaran AIK ini mahasiswa non-Muslim tidak ditekankan harus masuk Islam tetapi belajar AIK hanya sekedar sebagai ilmu pengetahuan. Sehingga diharapkan nantinya ketika ada pandangan miring mengenai Islam oleh masyarakat maka harapan UMK kepada mahasiswa non-Muslim bisa memberikan dan pengertian yang jelas tentang Islam yang benar sesuai pemahaman Islam yang mereka pelajari di UMK tersebut.

## **B. Saran-saran**

1. Lembaga pendidikan

UMK sebagai salah satu Universitas Swasta ternama di Kupang NTT diharapkan selalu menjaga nama baik institusi baik dalam internal UMK lebih-lebih di masyarakat luas

sehingga UMK akan selalu terdepan dalam hal moralitas maupun akademik. Dengan begitu UMK mampu bersaing dengan kampus-kampus ternama lainnya dalam berkompetisi membangun mahasiswa yang cerdas baik, cerdas kognitif maupun spiritulitas.

## 2. Tenaga pendidik/dosen

Untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi lebih baik, maka yang pertama kali dibenahi adalah peran pendidik dalam proses pembelajaran. Pendidik di UMK dalam hal ini harus mampu membuat strategi-strategi baru dalam kegiatan pembelajaran yang lebih aktif lagi dari sebelumnya, dengan pembelajaran yang aktif akan melahirkan kreativitas yang tinggi bagi mahasiswa UMK. Ketika kreativitas itu muncul maka, akan muncul dan berkembang pula mutu pendidikan di UMK menjadi lebih berkembang dan meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Asy'ari, Deni. *Selamatkan Muhammadiyah “Agenda Mendesak Warga Muhammadiyah”*, (Yogyakarta: Naufan Pustaka, 2009).
- Abdurrahman, Mualim. *Islam Transformative*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1995).
- Abdullah, Abdul Rahman, *Aktualisasi Konsep Kasar Pendidikan Islam, Rekonstruksi Pemikiran Dalam Tinjauan Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2002).
- Al-Anshari Al-Qurthubi, Ibnu Abdilllah Bin Ahmad, *Tafsir Al-Qurthubi*, (Cairo: Barus Sya'bi, 1983).
- Al-Bastani, Karim, dkk. *Al-Munjid Fi Lughah Wa a'lam*, (Bairut: Darul Masyrik, 1975).
- Albarobis Muhyidin, dan Sustrisno. *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2012).
- Ali, Mohammad. *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993).
- Al-Jamaly, Muh. Fadlil. *Filsafat Pendidikan Dalam Al-Quran*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1986).
- Al-Quranul-Karim. (Surakarta: Shafa Media, 2015).
- Anshori, Muhammad Fazlul Rahman. *The Qur'anic Foundation and Strukture of Muslim Society* (Pakistan: Word Federation Of Islamic Missions, 1973).
- Asma Hasan Fahmi. *Sejarah dan Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bulan Bintang).
- Ashraf, Ali, Horison Baru Pendidikan Islam, (Jakarta: Firdaus, 1989).
- Anwar, Chairul. *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: Suka-Press, 2014).
- Ath-Thaumi Asy-Syaibani, Umar Muhammad, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979).
- Arfiah, Siti. *Strategi Peningkatan Mutu Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Yogyakarta III, TESIS* (Yogyakarta: UIN Suka, 2008).

- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000).
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003).
- Arifin M, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993).
- Azwar, Syaifuddin. *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999).
- Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam: Terpadu dan Modernisasi Menuju Millennium Baru*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002).
- Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999).
- Basri, Hasan. *Kapita Selekta Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012).
- Basri, Hasan. *Landasan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013).
- Badaruddin, Kemas. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007).
- Buku Panduan Universitas Muhammadiyah Kupang.
- Buku Panduan UMK Fakultas Ekonomi.
- Daradjat, Zakia. *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997).
- Fadjar, Malik, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Fajar Dunia, 1999).
- Feisa, Jusuf Amir, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Penerbit Insani Press, 1995).
- Gunawan, Ary H. *Sosiologi Pendidikan "Satuan Analisis Sosiologi Tentang Pelbagai Problem Pendidikan"*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Hamdani. *Dasar-dasar Kependidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011).
- Hamruni. *Konsep Edutainment Dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Suka, 2008).
- Home, H. Herman. dalam *Philosophies Of Education*, 2008.



- Home, Herman H. dalam Muhaimin dan Abdul Mujib. *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofi dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993).
- Ikhtiono, Gunawan, *Konsep Pendidikan Non dikotomik Dalam Perspektif Fazlur Rahman*, (Yogyakarta: Kaukaba DIpantara, 2014).
- Iswanto, Agus, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Multikulturalisme*, (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, 2009).
- Jalaluddin. *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2001).
- Jurnal, Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Kartono, Kartini. *Pengantar Ilmu Pendidikan Teoritis*, (Bandung: Mandar Maju, 1992).
- Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1996).
- Langgulang, Hasan. *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, (Bandung: al-Ma'arif, 1990).
- Langgulang, Hasan. *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Al-Husna, 1987).
- Maksum, Ali. *Pluralisme dan Multikulturalisme: Paradigma Baru PAI di Indonesia*, (Yogyakarta: Aditya Medya Publishing, 2011).
- Mangun, Budiyanto. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak 2013).
- Mastuhu, *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam, Strategi Budaya Menuju Masyarakat Akademik*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999).
- Minarti, Sri, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofis & Aplikatif-Normatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).
- Mudyharjo, Redja. *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT. Radja Granfindo Persada, 2001).
- Muzayyin, Arifin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991).

- Mortimer, J. Alder. dalam *Philosophies Of Education*, 2008.
- Muhaimin, *Kontroversi Pemikiran Fazlur Rahman, Studi Kritis Pembaharuan Pendidikan Islam*, (Cirebon: Penerbit Dinamika, 1999).
- Mujib Abd, dan Muhaimin. *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofik dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993).
- Nasir, Moh. *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988).
- Nata, Abuddin, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013).
- Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1992).
- Nizar, Samsul, Al-Rashid, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005).
- Noor, Syakirman M. *Pemikiran Pembaharuan Muhammadiyah Formulasi Konsep Tajdid Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah Pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah, Tesis*, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 1994.
- Nur Huda, Jurnal, *Pemikiran Harun Nasution Tentang Kurikulum Pendidikan Tinggi Islam*.
- Poewardarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003).
- Qomar, Mujamil, *Strategi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2013).
- Rama, K. Tri. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Mitra Pelajar, 2010).
- Ratna, Nyoman Kuta. *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: BPFE, 1999).
- Rosyadi, Khoron, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004).
- Rifa'i, Muhammad. *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011).

- Setiawan, Farid. Kebijakan Pendidikan Muhammadiyah Pada Masa Kolonial Belanda: 1911-1942, *Tesis*, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Shaleh, Abdul Rahman, *Pendidikan Agama dan Keagamaan, Visi, Misi, dan Aksi*, (Jakarta: Gemawindu Pancaperkasa, 2000).
- Singarambun, Masri dan SOfian Effendi. *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3S, 1989).
- Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005).
- Suderadjat, Hari. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Bandung: Cipta Cekas Grafika, 2005).
- Sudjana, Nana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Disekolah*, (Jakarta: Sinar Baru Algensindo, 2005).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008).
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: CV. Alfabeta, 2008).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010).
- Sulaiman, Fathiyah Hasan, *Sistem Pendidikan Versi Al- Ghazali*, ter. Fathur Rahman. (Bandung: Al-Ma'arif).
- Supriyadi, Dedi dan Faisal Jalal, *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*. (Yogyakarta: Depdiknas Bapenas-Adicita Karya Nusa, 2001).
- Sujadna, Nana, dkk. *Metode dan Tehnik Pembelajaran Partisipatif*, (Bandung : Falah Production, 2001).
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989, Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1.
- Wahyu Nafis, Muhammad, *Kontekstualisasi Ajaran Islam*, 70 tahun Prof. Dr. H. Munawir Sadzali, M.A. (Jakarta: Paramadina, 1995).

Widodo, Erna dan Mukhtar. *Konstruksi Kearah Penelitian Deskriptif* (Yogyakarta: Avyrous, 2000).

Wiryokusumo, Iskandar. dan Usman Mulyadi, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988).

### **Lampiran Pertanyaan-Pertanyaan Seputar Penelitian**

1. Apa konsep pendidikan Islam yang diterapkan di Universitas Muhammadiyah Kupang ini?
2. Bagaimana penerapan pendidikan Islam yang ada di Universitas Muhammadiyah Kupang?
3. Matakuliah apa saja yang diterapkan di Universitas Muhammadiyah Kupang yang menyentuh ranah-ranah Islam dan bagaimana implementasinya?
4. Apa pendapat masyarakat disini tentang hadirnya Universitas Muhammadiyah Kupang di tengah masyarakat non-Muslim?
5. Apa sebabnya teman-teman non-Muslim memilih belajar di Universitas Muhammadiyah Kupang?
6. Bagaimana kegiatan belajar mengajar di Universitas Muhammadiyah Kupang?
7. Apakah teman-teman non-Muslim mendapatkan pelajaran dari matakuliah ke Islaman, dan bagaimana tanggapan teman-teman non-Muslim jika mendapatkan matakuliah ke Islaman?
8. Strategi pembelajaran apa saja yang diterapkan oleh Universitas Muhammadiyah Kupang untuk peningkatan mutu pembelajaran mahasiswa?
9. Bagaimana corak kurikulum pendidikan Islam di Universitas Muhammadiyah Kupang?
10. Seberapa besar perkembangan pendidikan Islam di Universitas Muhammadiyah Kupang?
11. Bagaimana pola belajar di Universitas Muhammadiyah Kupang, apakah lebih menekankan kemajuan sainsnya atautkah lebih ke pembentukan karakter (akhlak/perilaku) nya?
12. Apakah dengan hadirnya Universitas Muhammadiyah ini akan memecahkan masalah sosial dalam pendidikan atau malah menambah masalah sosial dalam pendidikan?

Deskripsi hasil wawancara peneliti dengan mahasiswa UMK		
Nama lengkap dan jabatan		
Hari/Tanggal/Tempat		Di Universitas Muhammadiyah Kupang (UMK)
No	Pertanyaan penelitian	Jawaban responden
1	Apa konsep pendidikan Islam yang diterapkan di UMK?	Konsep pendidikan Islam yang di terapkan di UMK ini adalah konsep pendidikan berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah sehingga menjadikan mahasiswa intelektual dan berakhlak karimah.
2	Bagaimana penerapan pendidikan Islam di UMK?	Penerapan yang dilakukan adalah dengan cara menerapkan pendidikan Islam yang sesuai dengan syari'at Islam.

3	Matakuliah apa saja yang di terapkan di UMK yang menyentuh ranah-ranah Islam dan bagaimana aplikasinya	Matakuliah yang paling menyentuh ranah-ranah Islam selain matakuliah Al-Qur'an, Hdits, Fiqhi, Akhlak, adalah matakuliah AIK. Karena matakuliah ini mengajarkan Al-Islam dan keMuhammadiyah yang selalu terpaut dengan nilai-nilai pergerakan Muhammadiyah itu sendiri. Adapaun implemntasinya saat ini cukup baik karena sedikit demi sedikit matakuliah ini sudah dapat merubah polah pikir mahasiswa yang lebih baik.
4	Apa pendapat masyarakat setempat dengan hadirnya UMK di tengah-tengah masyarakat non-Muslim?	Pendapat masyarakat disini dengan ada atau hadirnya UMK di tengah-tengah masyarakat yang mayoritasnya non-Muslim, masyarakat mengapresiasi dengan adanya UMK ini mas karena dengan adanya UMK sebagai lembaga institusi pendidikan, anak-anak mereka juga bisa menuntut ilmu di UMK.
5	Apa sebabnya teman-teman non-Muslim memilih belajar (kuliah) di UMK ini?	Karena UMK tidak memandang dari segi agama, ras, suku, dan lain sebagainya. Sehingga siapa saja yang mau menuntut ilmu di UMK maka pihak UMK menerima dengan terbuka. Di satu sisi bahwa di UMK ini jurusan-jurusan yang baru pun sudah di buka juga mas, sehingga menurut saya UMK juga bermutu dan bisa bersaing dengan kampus-kampus lain.

6	Bagaimana kegiatan belajar mengajar di UMK?	Kegiatan belajar mengajar di UMK ya seperti kegiatan belajar mengajar di Kampus Muhammadiyah lainnya, tetapi di UMK ini masih banyak kurang, baik dari fasilitas maupun yang lainnya. Terlepas dari adanya kurang tersebut, UMK juga sudah perlahan memperbaiki fisik kampus dengan membangun gedung-gedung baru.
7	Apakah teman-teman non-Muslim mendapatkan pelajaran matakuliah keIslaman dan bagaimana tanggapan teman-teman non-Musliming dengan hal tersebut?	Masiswa non-Muslim di sini mendapatkan pelajaran matakuliah keIslaman seperti agama Islam keMuhammadiyah (AIK) dengan waktu dua-empat semester. Dan tanggapan teman-teman non-Muslim sejauh ini ya biasa-biasa saja dan menikmati ko mas dengan belajar AIK tersebut, karena belajar AIK bukan saja belajar keIslaman tetapi juga belajar sejarah pergerakan Muhammadiyah.
8	Strategi apa saja yang di terapkan di UMK untuk meningkatkan mutu pembelajaran mahasiswa?	Strategi pembelajaran di UMK ini yang saya lihat ya mas yaitu strategi belajar dengan berdiskusi-diskusi baik dalam ruangan maupun di luar ruangan, antara kelompok dengan kelompok, antara individu dengan individu itu yang kami lakukan di UMK ini mas.
9	Bagaimana corak kurikulum pendidikan Islam di UMK?	Di UMK ini memakai kurikulum KKNi dan KBK mas, adapun lebih spesifiknya kurikulum tentang matakuliah keIslamannya juga lebih di tekankan.
10	Seberapa besar perkembangan pendidikan Islam di UMK?	Perkembangan pendidikan Islam di UMK ni belum terlalu signifikan perkembangannya, kan tau sendiri mas mahasiswa Muslim yang ambil jurusan PAI dan SYARI'AH hanya sedikit. Tetapi kalau value (nilai) Islam yang diterapkan di UMK ini



		saya rasa cukuplah maju, dari akhlaknya, prilaku, dan eksen untuk menjalankan kewajibannya itu tetap terjaga mas. Bahkan ada juga mahasiswa-mahasiswa non-Muslim yang menjadi kader (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) IMM, jadi saya rasa bahwa nilai-nilai Islam itu sudah mulai tersentuh oleh teman-teman non-Muslim.
11	Bagaimana pola belajar di UMK, apakah lebih menekankan kemajuan sains nya atau lebih ke pembentukan karakter (akhlak/perilaku) nya?	Kedua-duanya sama-sama diterapkan dan ditekankan sehingga menjadikan mahasiswa yang intelektual yang berakhlakul karimah. Dengan adanya ilmu pengetahuan maka mahasiswa bisa berpikir rasional sehingga membentuk jiwa-jiwa yang baik dengan akhlak yang baik pula. Begitu pula ketika mahasiswa sudah memiliki akhlak yang baik maka akan bisa mendorong diri seseorang lebih dekat dengan Sang pencipta dengan keanggunan akhlak nya.
12	Apakah dengan hadirnya UMK ini akan memecahkan masalah sosial dalam pendidikan atau malah menambah masalah dalam pendidikan?	Tentu dengan hadirnya UMK ini memecahkan masalah baik sosial maupun pendidikan karena di satu sisi kampus ini sangat kuat toleransinya dalam pendidikan, dan di sisi lain UMK juga menanamkan nilai-nilai perdamaian pada setiap diri mahasiswa sehingga bisa di sosialisasikan ke masyarakat luas.

Hasil dokumentasi peneliti ini di Universitas Muhammadiyah Kupang (UMK)

Foto bersama mahasiswa UMK selepas wawancara



Foto bersama rektor UMK Bapak Prof. H. Sandi Muriyanto M.Pd



Foto sedang kegiatan belajar dengan diskusi-diskusi  
Hasil dokumentasi peneliti ini di Universitas Muhammadiyah Kupang (UMK)



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Diri**

Nama : Andri Ardiansyah, S.Pd.I.  
Tempat/Tgl Lahir : Sangiang, 01 Februari 1991.  
Alamat Yogyakarta : Gondosuli GK IV. No 155 RT 13 RW 49.  
Alamat Bima : Sangiang. Kec. Wera. Kab. Bima. NTB.  
Nama Ayah : M. Noor Saala.  
Nama Ibu : Sabariah.  
Email : andriardiansyahalbimawy@gmail.com

### **B. Riwayat Pendidikan**

1. SDN 1 Sangiang.
2. SMPN 12 Bima.
3. MA Ibnu Mas'ud Lombok Timur.
4. S1 Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Unismuh Makassar Tahun 2009-2013.
5. S2 Program Studi Pemikiran Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015-2017.

### **C. Pengalaman Organisasi**

- a. Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Makassar.
- b. Kader Muhammadiyah Makassar.
- c. Lembaga Study Sangiang (LSS) Yogyakarta.